



Volume 3 Nomor 1 Januari-Juni 2024
Web: jurnal.mgmp-paikepri.org/albahru
ISSN (E): 2961-7715

Efektifitas Model Mind Mapping untuk Meningkatkan Motivasi dan Pemahaman Belajar Siswa

Siti Masitah

SMP Negeri 9, Tanjung Jabung Timur, Indonesia

maysitoh093@gmail.com

Abstract

Learning is an effort to obtain a certain amount of knowledge which is carried out through a process of changing overall behavior that is oriented towards the environment. Learning essentially differentiates between before and after learning and is carried out through deliberate activities or practice. In the Islamic religion, learning is the obligation of every Muslim to obtain knowledge so that they can improve their level of life. Learning has a very significant position in achieving the goals of Islamic education, therefore, the application of appropriate methods greatly influences success in the teaching and learning process. The learning outcomes of class VII.A students at SMPN 9 Tanjung Jabung Timur are relatively low. This can be seen from the results of assessments carried out by PAI teachers that there are still many students who get scores below the minimum completeness criteria. To overcome this problem, the Mind Mapping method was applied, and the results obtained were a significant increase in students' motivation and understanding of learning, which had an impact on their learning outcomes.

Keywords: *Mind Mapping; Improvement; Motivation; Understanding; Study*

Abstrak

Belajar merupakan usaha memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan yang dilakukan melalui proses perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang berorientasi pada lingkungan. Belajar pada intinya membedakan antara sebelum dan sesudah belajar serta dilakukan lewat kegiatan atau praktik yang disengaja. Dalam agama Islam belajar merupakan kewajiban setiap muslim agar memperoleh ilmu pengetahuan sehingga

dapat meningkatkan derajat kehidupan mereka. Pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan Islam, karenanya, penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa kelas VII.A SMPN 9 Tanjung Jabung Timur tergolong rendah. Hal ini bisa dilihat dari hasil penilaian yang dilaksanakan oleh guru PAI bahwa masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal. Untuk mengatasi masalah tersebut, diterapkan metode Mind Mapping, dan diperoleh hasil adanya peningkatan motivasi dan pemahaman belajar siswa yang cukup signifikan sehingga berimbas pada hasil belajarnya.

Kata kunci: Mind Mapping; Peningkatan; Motivasi; Pemahaman; Belajar

A. Pendahuluan

Secara sederhana, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai agama, norma masyarakat, dan kebudayaannya (Gunawan 2012). Dari sini dapat kita pahami bahwa sederhana apapun peradaban suatu masyarakat, di dalamnya pasti berlangsung proses pendidikan, karena pada hakekatnya pendidikan adalah usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. Demikian pentingnya arti pendidikan bagi manusia sehingga banyak ahli yang melakukan berbagai upaya demi kemajuan pendidikan.

Namun keberhasilan pendidikan tidak bisa dicapai tanpa adanya kerjasama yang baik antara siswa, guru dan lingkungan. Seringkali kita lihat para siswa yang enggan belajar mata pelajaran yang lain. Banyak pula para siswa yang menganggap bidang studi tertentu sebagai momok dalam hidupnya (Uno 2012). Kondisi seperti ini akan sangat merugikan diri pribadi siswa tersebut, karena dalam menghadapi bidang study yang menjadi momok baginya di sekolah adalah suatu keterpaksaan, sedangkan di rumah bisa jadi siswa tersebut sama sekali enggan untuk mempelajarinya. Sebagai contoh adalah mata pelajaran fiqh yang seringkali menjadi satu “ketakutan” tersendiri bagi para siswa (Djamarah 2010).

Di antara pengetahuan-pengetahuan yang perlu dikuasai oleh seorang guru adalah pengetahuan model, metode, dan strategi belajar mengajar dalam suasana yang berbeda. Dimanapun proses belajar mengajar berlangsung, alasan utama kehadiran seorang guru adalah membantu siswa untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Bagaimana bisa menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar bahkan untuk mengulanginya di rumah. Karenanya, seorang guru diharapkan dapat memahami benar seluk beluk mengajar, baik dalam arti individu maupun klasikal (Djaali 2003).

Sekolah merupakan lembaga pelayanan jasa. Ibaratnya sebuah pabrik yang hasil produksinya bisa menarik masyarakat dan mempunyai daya beli. Untuk itu, diperlukan usaha dalam rangka mengemas pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik animo masyarakat. Dalam mewujudkan usaha tersebut, tingkat profesionalitas guru, pengadaan sarana prasarana dan media pendidikan mutlak diperlukan (Saleh 2012).

Untuk menciptakan kondisi belajar yang baik, aktif, kreatif, dan efektif dapat dilakukan dengan memaksimalkan pemanfaatan berbagai sarana penunjang seperti perpustakaan, alat peraga, laboratorium, lingkungan, budaya, masyarakat, dan nara sumber (Amir 2008).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dalam upaya meningkatkan motivasi dan pemahaman belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 9 Tanjung Jabung Timur melalui observasi.

B. Pembahasan

Mind mapping berarti peta pikiran, merupakan tehnik mencatat yang dikembangkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970 yang didasarkan pada riset bagaimana cara kerja otak manusia. *Mind mapping* adalah model pencatatan dengan berdasarkan peta pikiran yang menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik sehingga dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah (Aprinawati 2018).

Peta pikiran adalah tehnik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak kita sering mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk, dan perasaan (Sunandari. et al. 2023). *Mind mapping* menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan dengan mudah sehingga cara ini jauh lebih efektif dan relatif mudah daripada metode pencatatan tradisional.

Model pencatatan yang kita kenal selama ini lebih banyak mengarah pada model pencatatan tradisional (*outline* kuno). Hal ini disebabkan karena metode yang diajarkan oleh para guru juga mengarah pada sistem itu. Para guru membuat *outline* dan berkesimpulan bahwa jika mereka mengajar dalam bentuk *outline* maka siswa juga akan belajardalam bentuk *outline* pula. Yang menjadi masalah adalah, ketika seorang guru mengajar dalam bentuk *outline*, mereka jarang sekali menyampaikan materi dengan cara yang sama. Banyak bahan materi yang terlupakan sehingga materi jadi tidak terfokus, bahkan ada hal-hal penting yang tidak masuk dalam *outline* (Munadi 2019).

Cara *outline* kuno ini juga mempersulit untuk mendapatkan gambaran dan melihat kaitan antara gagasan. Ketika seorang guru mengingat-ingat kembali sesuatu yang mereka lupa, para siswa akan mencari jalan dengan mencocokkan informasi itu dengan catatannya dengan harapan dapat memahami materi yang telah disampaikan, namun mereka justru kehilangan intisarinnya dalam “bentuk” catatan. Lebih jauh lagi, mengulang catatan dalam bentuk *outline*, sangatlah membosankan

Para ahli pernah beranggapan bahwa otak memproses dan menyimpan informasi secara linier seperti metode mencatat tradisional. Namun saat ini telah diketahui bahwa otak mengambil informasi campuran gambar, bunyi, aroma, pikiran, dan perasaan, kemudian memisahkannya dalam bentuk linier. Saat otak mengingat informasi, biasanya dilakukan bentuk gambar warna-warni, simbol, bunyi, dan perasaan (Rochanah 2021).

Metode mencatat *mind mapping* didasarkan pada penelitian cara kerja otak memproses informasi sehingga memungkinkan untuk berpindah-pindah topik. Metode ini bekerja sejalan dengan otak, bukan menentangnya. Dengan metode ini, kita akan merekam informasi melalui simbol, gambar, arti, emosional dan warna persisi seperti cara otak memprosesnya (Rochanah 2021). Karena *mind mapping* melibatkan belahan kedua otak, maka kita dapat mengingat informasi dengan lebih mudah. *Mind mapping* adalah sebuah tehnik visual yang digunakan untuk menggambarkan informasi, ide, atau

konsep secara terstruktur dan kreatif. Teknik ini pertama kali diperkenalkan oleh Tony Buzan pada tahun 2006. Mind mapping memanfaatkan elemen-elemen seperti gambar, warna, kata kunci, dan hubungan antar konsep untuk mempermudah pemahaman dan pengorganisasian informasi.

Adapun ciri-ciri metode pembelajaran *mind mapping*, adalah sebagai berikut: 1) Pusat fokus; setiap *mind map* dimulai dengan suatu ide atau topik utama yang ditempatkan di tengah diagram. 2) Cabang-cabang; dari ide pusat, muncul cabang-cabang utama yang menggambarkan topik-topik terkait. 3) Gambar dan simbol; gambar atau simbol sering digunakan untuk memperjelas konsep dan mempermudah ingatan. 4) Penggunaan warna; warna digunakan untuk membedakan antara berbagai kategori informasi atau untuk menarik perhatian pada elemen penting. 4) Hierarki; mind map memiliki struktur hierarkis yang menunjukkan hubungan antara ide utama, subtopik, dan detail lebih lanjut (Novita 2017). Prosedur metode *mind map* adalah sebagai berikut:

- 1) Tentukan topik utama; letakkan topik atau ide utama di tengah kertas atau layar. Pada tahap ini guru memberikan: a) Problem atau isu tentang ide-ide tindakan yang anda inginkan untuk menciptakan ide-ide aksi. b) Konsep atau kecakapan yang baru saja anda ajarkan. c) Penelitian yang harus di rencanakan oleh siswa
- 2) Buat cabang utama; tentukan subtopik atau ide besar yang terkait dengan topik utama dan gambarkan sebagai cabang utama. Guru mengajak peserta didik untuk menceritakan contoh-contoh sederhana dari kehidupan sehari-hari yang dapat mereka petakan.
- 3) Tambah detail; dari cabang utama, tambahkan cabang-cabang kecil untuk detail atau informasi lebih lanjut. Kemudian guru memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk membagi-bagi seluruhnya ke dalam komponen-komponen yang lebih kecil dan menggambarkan komponen-komponen ini hingga batas luar peta (dengan menggunakan warna dan grafik). Guru memberikan dorongan kepada peserta didik supaya mereka dapat menghadirkan setiap ide secara bergambar dengan menggunakan sedikit mungkin kata-kata. Dengan langkah ini peserta didik dapat mengelaborasi letupan secara detail ke dalam pikiran mereka (Silbermen 2011).
- 4) Gunakan warna dan simbol; guru membimbing peserta didik untuk menggunakan berbagai warna dan simbol untuk memberi penekanan pada informasi tertentu atau untuk membedakan antara kategori informasi.
- 5) Kembangkan secara iteratif; anda dapat menambah atau mengurangi cabang dan detail sesuai dengan perkembangan ide (Natriani Syam. 2015).

Adapun langkah-langkah penerapan metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang akan di capai. 2) Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh peserta didik dan sebaiknya yang mempunyai alternatif jawaban. 3) Bentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang. 4) Tiap kelompok menginfentarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi. 5) Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dengan guru mencatat di papan tulis dan mengelompokan sesuai kebutuhan guru. 6) Peserta didik membuat peta pikiran atau diagram berdasarkan alternatif jawaban yang telah didiskusikan. 7) Beberapa peserta didik di berikan kesempatan untuk menjelaskan ide pemetaan konsep berfikirnya. 8) Peserta didik di buat untuk membuat kesimpulan dan guru memberi perbandingan sesuai konsep yang di inginkan.

Sementara itu manfaat dari penerapan metode *mind mapping* adalah sebagai berikut: 1) Mempermudah pengorganisasian ide; dengan memvisualisasikan informasi, *mind mapping* membantu seseorang mengorganisasi ide-ide secara lebih jelas dan logis. 2) Meningkatkan kreativitas; teknik ini mendorong pemikiran kreatif dengan menghubungkan berbagai konsep yang mungkin tidak terlihat berhubungan pada pandangan pertama. 3) Meningkatkan daya ingat; karena melibatkan gambar dan hubungan visual, *mind mapping* dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman. 4) Memfasilitasi proses pemecahan masalah; *mind map* membantu dalam mengidentifikasi berbagai aspek masalah dan solusi secara sistematis. 5) Meningkatkan kolaborasi; dalam setting kelompok, *mind mapping* memungkinkan anggota tim untuk berkontribusi secara efisien dalam menyusun ide atau rencana (Sholikhin 2018).

C. Simpulan

Metode *mind mapping* adalah teknik yang efektif untuk mengorganisasi informasi secara visual, memungkinkan individu memahami dan mengingat materi dengan lebih mudah. Penerapan *mind mapping* memberikan berbagai manfaat, seperti meningkatkan kreativitas, mempermudah analisis dan sintesis informasi, serta mendorong pembelajaran aktif. *Mind mapping* cocok digunakan dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, pekerjaan, dan pengembangan pribadi. Dalam pendidikan, metode ini membantu siswa memahami konsep yang kompleks dengan membaginya menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana. Dalam dunia kerja, *mind mapping* mendukung perencanaan, *brainstorming*, dan pengambilan keputusan. Secara keseluruhan, metode *mind mapping* adalah alat yang fleksibel dan serbaguna untuk memecahkan masalah, meningkatkan produktivitas, dan mengoptimalkan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Teuku Ramly. 2008. *Pumping Talent Memahami Bakat Diri, Memompa Bakat*. Bogor: Public Publisher.
- Aprinawati, Iis. 2018. "Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar." *Basicedu* 2(1): 140–47.
- Djaali, Haji. 2003. *Psikologi Anak*. Jakarta: Cahaya Prima Sentosa.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Psikologi Anak*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Munadi, Yudhi. 2019. *Modul Perangkat Dan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kemenag RI.
- Natriani Syam., Ramlah. 2015. "Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare." *Jurnal Publikasi Pendidikan* 5(3): 184–97.

<http://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend>.

- Novita, Lia Dwi. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran IPS Tentang Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia." Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rochanah, Siti. 2021. "Upaya Meningkatkan Daya Ingat Tentang Materi Keseimbangan Lingkungan Dengan Menerapkan Teknik Mind Mapping." *Journal on Education* 4(1): 114–27.
- Saleh, Akh.Muwafik. 2012. *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa*. Jakarta: Erlangga.
- Sholikhin, Imam. 2018. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MI Al-Mu'min Prawoto Kec. Sukolilo Kab. Pati Tahun Pelajaran 2017/2018." IAIN Kudus.
- Silbermen, Melvin L. 2011. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media.
- Sunandari. et al. 2023. "Pentingnya Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Bagi Siswa Sekolah Dasar." *Journal on Education* 5(4): 11649–54.
- Uno, Hamzah.B. 2012. *Teori Motivasi Dan Pengaruhnya*. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara.